

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**TINJAUAN DAMPAK PORNOGRAFI DARING TERHADAP RELASI  
PACARAN KAUM MUDA KRISTEN BERKAITAN DENGAN PANGGILAN  
HIDUP KUDUS UMAT ALLAH**



**Lukas Anwar Kristianto**

Malang, Jawa Timur  
November 2022

## ABSTRAK

Kristianto, Lukas Anwar, 2022. *Tinjauan Dampak Pornografi Daring terhadap Relasi Pacaran Kaum Muda Kristen Berkaitan dengan Panggilan Hidup Kudus Umat Allah*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Dr. Megawati Rusli. Hal. xi, 101

Kata Kunci: Pornografi, Pacaran, *Emerging Adults*, Kekudusan.

Perkembangan internet dan peningkatan pengguna internet memberikan berbagai dampak positif bagi umat manusia. Namun, dampak negatif yang ada juga tidak kalah pengaruhnya. Salah satu dampak negatif internet adalah menjamurnya pornografi daring. Dampak pornografi daring terhadap manusia begitu besar, salah satunya bagi kaum muda. Pornografi daring merusak relasi dengan Allah. Pornografi daring menyebabkan kaum muda memandang seks secara salah. Selain itu, pornografi daring juga dapat mengakibatkan perilaku seksual yang menyimpang. Dampak lainnya adalah dalam relasi pacaran kaum muda. Dengan kata lain, pornografi daring tidak hanya berdampak pada kaum muda secara pribadi, tetapi juga dalam relasinya dengan Allah dan sesama.

Kaum muda Kristen juga tidak lepas dari pergumulan menghadapi pornografi daring. Ada banyak kaum muda Kristen yang terjerat dan tenggelam dalam dosa ini. Dampaknya terhadap pribadi maupun dalam relasi pacaran mereka juga besar. Dosa pornografi daring yang dihadapi kaum muda Kristen tentu bertentangan dengan panggilan hidup kudus dari Allah. Kekudusan seksual merupakan perintah dan panggilan Allah bagi kaum muda Kristen. Oleh karena itu, sudah seharusnya kaum muda Kristen menjalankan panggilan hidup kudus Allah dalam kehidupan pribadinya maupun dalam relasi pacaran mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini dilakukan. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan utama tentang dampak pornografi daring bagi relasi pacaran kaum muda Kristen dan panggilan hidup kudus umat Allah. Dalam menjawab pertanyaan tersebut, penulis menggunakan metode studi kepustakaan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kaum muda Kristen harus menjalankan panggilan hidup kudus dari Allah sebagai umat-Nya dengan komitmen dan kebergantungan pada anugerah-Nya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

“Aku hendak sujud ke arah bait-Mu yang kudus dan memuji nama-Mu, oleh karena kasih-Mu dan oleh karena setia-Mu; sebab Kaubuat nama-Mu dan janji-Mu melebihi segala sesuatu” (Mazmur 138:2). Penulis juga mau memuji Tuhan atas kebaikan dan anugerah-Nya, sebab oleh karena anugerah-Nya maka skripsi ini dapat terselesaikan. Hanya karena kasih-Nya penulis dapat semakin mengenal Dia melalui pengerjaan skripsi ini. Hanya karena kesetiaan-Nya penulis dapat terus bertahan dan bertumbuh hingga saat ini.

Skripsi ini tentu tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari orang-orang yang Tuhan berikan bagi penulis selama menempuh studi di STT SAAT. Tentu kata-kata tidak dapat mengungkapkan semua yang penulis syukuri. Namun, penulis mau berterima kasih kepada mereka semua. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Megawati Rusli yang telah menjadi pembimbing penulis selama proses pengerjaan skripsi ini. Di tengah segala kesibukannya, beliau tetap meluangkan waktu serta dengan sabar membimbing dan mengoreksi skripsi penulis. Tidak hanya itu, Bu Mega juga banyak membimbing penulis dalam mengenal Tuhan dan mengenal diri. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada seluruh Bapak/Ibu dosen (Pak Budi, Bu Ratna, Ko Awenk, Pak Toni, dan yang lainnya) maupun konselor yang telah menjadi teladan, membimbing, memberi masukan, memberi pengajaran, serta menjadi bagian dalam pembentukan penulis. Tuhan kiranya terus memberkati pelayanan Bapak/Ibu sekalian.

Dukungan lain yang sangat penting, tentu saja dari keluarga penulis (Jelanmor): mama, Ko Jerry, dan Morris. Penulis bersyukur atas setiap dukungan yang diberikan, baik itu dukungan doa, semangat, dana, dan sebagainya. Tanpa mereka, penulis mungkin tidak dapat sampai pada titik ini. *Amiret hisak ay!*

Dukungan yang tidak kalah penting adalah dari sponsor. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap hamba Tuhan dan jemaat GKI Agape atas dukungannya—baik dalam bentuk doa maupun dana—selama penulis menempuh studi di STT SAAT. Tuhan memberkati!

Tidak hanya itu, penulis juga berterima kasih kepada ibu-ibu dapur (Ibu Emi, Mba Nanik, Mak Nen, Bu Anna, dan yang lainnya). Terima kasih kepada bapak-bapak satpam (Pak Yuarsa, Pak Puji, Pak Solikin, Pak Puji, dan yang lainnya). Terima kasih kepada segenap karyawan lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis juga berterima kasih kepada para staf (mas Roky, mas Robby, Ibu Freny, drg. Rusmawati, dan staf lainnya). Kiranya Tuhan memberkati. Selain itu, penulis juga sangat berterima kasih kepada rekan-rekan dari Masta 2018. Terima kasih karena telah menjadi kawan seperjuangan dalam suka duka selama empat tahun menempuh studi bersama di STT SAAT. Terima kasih kepada rekan-rekan KTB Safehouse (ko Budiyanto, Eko, Piyo). Terima kasih kepada Mas Wahyu yang telah menjadi teman curhat, Ka Dina yang rekeh dan rusuh, serta rekan-rekan lainnya. Penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan dari Masta lain (tahun 2014-2022, secara khusus kepada Surya Nova dan Rendhi Vianirio yang Tuhan pakai dalam pertumbuhan penulis), rekan-rekan voli dan futsal, rekan-rekan sekamar, dan yang lainnya. Penulis bersyukur dapat mengenal dan menjadi bagian dari keluarga besar STT SAAT.

Akhir kata, biarlah segala puji, hormat, dan kemuliaan hanya bagi Allah Tritunggal. Soli Deo Gloria!

## DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	8
Tujuan Penulisan	9
Batasan Pembahasan	10
Metode Penelitian	11
Sistematika Penulisan	12
BAB 2 PORNOGRAFI DARING DAN KAUM MUDA	15
Latar Belakang Perkembangan Pornografi Daring	16
Asal-usul Pornografi Daring	16
Sejarah Pornografi	19
Pornografi pada Masa Kini	21
Mengenal Kaum Muda	26
Karakteristik Emerging Adulthood	28
<i>The Age of Identity of Explorations</i>	29
<i>The Age of Instability</i>	30

<i>The Self-focused Age</i>	31
<i>The Age of Feeling In-Between</i>	32
<i>The Age of Possibilities</i>	33
Penyebab dan Dampak Pornografi Daring terhadap Kaum Muda	34
Penyebab Kaum Muda Terjerat Pornografi Daring	35
Dampak Pornografi Daring bagi Kaum Muda	40
Siklus Kecanduan Pornografi	44
<b>BAB 3 PANGGILAN HIDUP KUDUS UMAT ALLAH</b>	47
Penciptaan dan Kejatuhan dalam Dosa	49
Rancangan Allah atas Seks	50
Dosa Merusak Rancangan Allah atas Seks	52
Injil dan Panggilan Hidup Kudus bagi Umat Allah	56
Panggilan Hidup Kudus dalam Perjanjian Lama	57
Panggilan Hidup Kudus dalam Perjanjian Baru	61
<b>BAB 4 PANGGILAN ALLAH BAGI KAUM MUDA KRISTEN UNTUK MENJAGA KEKUDUSAN HIDUP DALAM RELASI PACARAN</b>	74
Memahami Ekses Pornografi Daring pada Relasi Pacaran	75
Komitmen Menjalani Panggilan Hidup Kudus dalam Relasi Pacaran	79
Kebergantungan pada Anugerah Allah untuk Hidup dalam Kekudusan	84
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	91
Kesimpulan	92
Saran	94



## DAFTAR GAMBAR

1. Jumlah pengguna internet dunia selama 10 tahun.	1
2. Masa <i>Emerging Adulthood</i> yang terpisah dari masa remaja dan dewasa	14
3. Siklus kecanduan pornografi	32

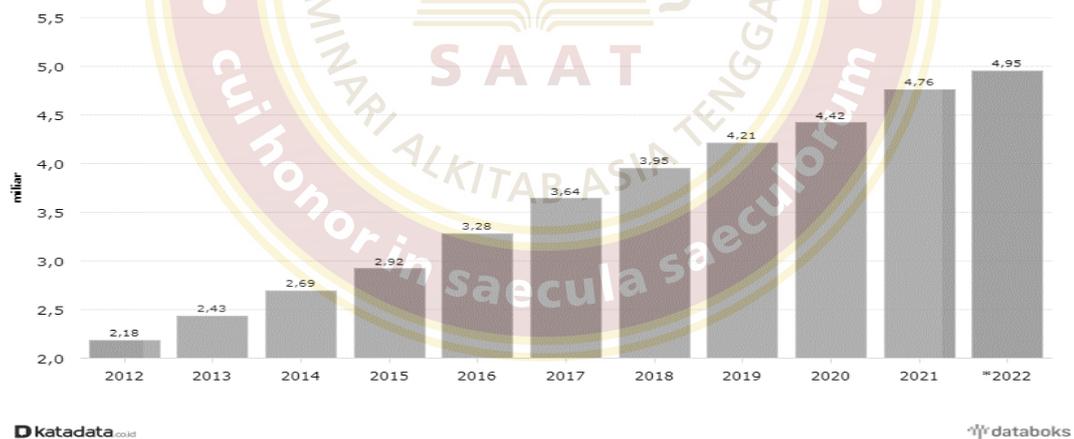


## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Berkembangnya teknologi internet telah memberikan kemudahan pengguna internet untuk mengaksesnya. Tidak heran semuanya itu telah menyebabkan jumlah pengguna internet terus meningkat setiap tahunnya. Gambar 1 menunjukkan peningkatan jumlah pengguna internet secara konstan selama 10 tahun terakhir.



Gambar 1 Jumlah pengguna internet dunia selama 10 tahun. Reza Pahlevi, “Pengguna Internet di Dunia Capai 4,95 Miliar Orang Per Januari 2022,” *Databoks*, diakses 31 Maret 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/07/pengguna-internet-di-dunia-capai-495-miliar-orang-per-januari-2022>.

Dari Gambar tersebut, dapat diketahui bahwa ada 2,18 miliar pengguna internet pada tahun 2012. Kemudian terjadi peningkatan pengguna internet secara

signifikan 10 tahun setelahnya. Tercatat bahwa ada 4,95 miliar pengguna internet pada Januari 2022. Jumlah ini meningkat 4% dari 4,76 miliar orang pada Januari 2021.

Pengguna internet di Indonesia juga terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan pengguna internet di Indonesia tidak jauh dari perkembangan pengguna internet global.<sup>1</sup> Survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada tahun 2012 melaporkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 63 juta orang atau sekitar 24,23% dari jumlah penduduk Indonesia. Pada tahun 2022, pengguna internet di Indonesia telah mencapai 204,7 juta. Jumlah ini mencakup 73,7% dari total populasi Indonesia.<sup>2</sup> Dari jumlah tersebut, Indonesia menduduki posisi keempat terbanyak di dunia dalam hal jumlah pengguna internet.<sup>3</sup> Data-data tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat secara signifikan selama sepuluh tahun belakangan ini.

Data di atas yang menunjukkan bertambahnya pengguna internet secara langsung menggambarkan bagaimana internet telah menjadi bagian yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Alasannya adalah karena internet telah memberikan banyak dampak positif bagi manusia. Salah satu dampak positif internet adalah menolong manusia menjadi lebih *reachable*, yaitu mendekatkan yang jauh.<sup>4</sup> Selain itu, internet juga membantu manusia dalam berbagai hal lain seperti belajar, bekerja,

---

<sup>1</sup>Imam Santoso, "Pengguna Internet Indonesia 2012 capai 63 juta orang," *Antara News*, 12 Desember 2012, <https://www.antaraneews.com/berita/348186/pengguna-internet-indonesia-2012-capai-63-juta-orang>.

<sup>2</sup>Pahlevi, "Pengguna Internet."

<sup>3</sup>Giovani Dio Prasasti, "Menkominfo: Indonesia Negara dengan Pengguna Internet Terbesar ke-4 di Dunia," *Liputan 6*, 4 November 2021, <https://www.liputan6.com/teknoread/4702435/menkominfo-indonesia-negara-dengan-pengguna-internet-terbesar-ke-4-di-dunia>.

<sup>4</sup>Archibald D. Hart, *The Digital Invasion: How Technology is Shaping You and Your Relationships* (Grand Rapids: Baker, 2013), 17.

berkomunikasi, memesan makanan, bahkan beribadah—khususnya beribadah secara daring di tengah pandemi Covid-19. Terlebih lagi bagi generasi muda, internet kini menjadi bagian tak terpisahkan dari mereka.<sup>5</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Barna Group mengungkapkan bahwa 7 dari 10 anak suka menghabiskan waktu dengan media sosial mereka.<sup>6</sup> Tidak heran jika kini internet telah menjadi “nyawa” manusia pada era digital.<sup>7</sup>

Sementara internet memberikan banyak dampak positif bagi manusia, pada saat yang sama internet juga dapat berdampak negatif bila tidak digunakan secara bijaksana. Salah satu dampaknya adalah internet dapat membuat manusia kecanduan dan menjadi pribadi yang anti sosial.<sup>8</sup> Mereka tidak peka akan keadaan sekitar karena asyik dengan dunianya sendiri. Mudah-mudahan akses internet juga dapat berkontribusi terhadap kelancaran tindak kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, seperti menipu orang lain maupun menebar kebencian. Selain itu, internet juga dapat memudahkan seseorang dalam mengakses konten-konten negatif seperti pornografi.

Pornografi daring menjadi salah satu dampak negatif internet yang sangat besar.<sup>9</sup> Survei yang dilakukan terhadap lebih dari 3000 orang di AS menunjukkan

---

<sup>5</sup>Josh McDowell dan Bob Hostetler, *Antara Benar dan Salah*, terj. Anton Adiwiyoto (Jakarta: Professional, 1997), 6.

<sup>6</sup>Barna Group, *Gen Z*, vol. 1 (Ventura: Barna Group, 2018), 17.

<sup>7</sup>Krista Riyanto, “Internet adalah ‘Nyawanya’ Manusia Era Digital,” *Gema Sulawesi*, 22 September 2021, <https://gemasulawesi.com/internet-adalah-nyawanya-manusia-era-digital/>.

<sup>8</sup>Ahmad, “Dampak Positif dan Negatif Internet bagi Umat Manusia,” Gramedia Blog, diakses 2 April 2022, <https://www.gramedia.com/literasi/dampak-positif-dan-negatif-internet/>.

<sup>9</sup>Hal yang membedakan pornografi daring dan pornografi non-daring adalah tentang kemudahan aksesnya. Pornografi daring juga memiliki lebih banyak variasi konten.

bahwa sebagian besar pengguna internet mengakses pornografi secara daring.<sup>10</sup> Indonesia juga menjadi bagian dari negara yang mengakses pornografi. Bahkan Indonesia merupakan salah satu negara dengan akses pornografi daring terbanyak di dunia.<sup>11</sup> Pada tahun 2015 saja, jumlah milenial Indonesia sebagai akses situs porno adalah yang terbanyak kedua di dunia (sebesar 74%), hanya satu tingkat di bawah India. Melalui data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pornografi telah menjadi wabah di kalangan anak-anak muda. Tepatlah yang dikatakan oleh Mark R. Laaser dan Ralph E. Earle: “*The internet has made pornography more accessible, affordable, and seemingly anonymous.*”<sup>12</sup> Pornografi semakin mudah diakses secara pribadi seiring dengan kemudahan akses internet.

Pornografi daring memberikan banyak dampak negatif, khususnya bagi kaum muda. Dampak pertama adalah terhadap otak. Pornografi memiliki dampak yang serius pada lima bagian otak, salah satunya adalah *pre-frontal cortex*.<sup>13</sup> *Pre-frontal cortex* merupakan bagian otak yang berperan penting dalam penalaran, pengambilan keputusan, dan pengendalian diri.<sup>14</sup> Kerusakan pada bagian ini dapat menyebabkan “penurunan penetrasi akademik dan kemampuan belajar, serta berkurangnya

---

<sup>10</sup>Barna Group, *The Porn Phenomenon: The Impact of Pornography in the Digital Age* (Ventura: Tyndale, 2016), 22.

<sup>11</sup>Ahmad Luthfi, “Indonesia Peringkat Ketiga dalam Pencarian Film Porno, Lebih Sering Akses di Ponsel,” *OkeTechno*, 27 November 2018, <https://techno.okezone.com/read/2018/11/27/207/1983307/indonesia-peringkat-ketiga-dalam-pencarian-film-porno-lebih-sering-akses-di-ponsel>.

<sup>12</sup>Mark R. Laaser dan Ralph H. Earle Jr., *The Pornography Trap: A Resource for Ministry Leaders*, ed. ke-2 (Kansas: Beacon Hill, 2012), 8.

<sup>13</sup>Iram Barida Maisya dan Siti Masitoh, “Derajat Keterpaparan Konten Pornografi pada Siswa SMP dan SMA di DKI Jakarta dan Banten Indonesia,” *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 10, no. 2 (2019): 118, <https://doi.org/10.22435/kespro.v10i2.2463>

<sup>14</sup>John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak*, terj. Verawaty Pakhpahan dan Wahyu Anugraheni, ed. ke-11 (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 306.

kemampuan pengambilan keputusan.”<sup>15</sup> Dampak negatif lain yang ditimbulkan pornografi adalah membentuk sikap, nilai, dan perilaku negatif; menyebabkan seseorang jadi tertutup, minder, dan tidak percaya diri; serta mengakibatkan kesulitan dalam berkonsentrasi.<sup>16</sup>

Pornografi juga dapat menyebabkan kaum muda menjadi semakin permisif terhadap perilaku seksual yang menyimpang.<sup>17</sup> Hal ini tampak melalui perilaku penyimpangan seksual pada relasi pacaran kaum muda, seperti hubungan seksual pranikah. Survei yang dilakukan pada tahun 2007 terhadap kaum muda di Amerika Serikat menyatakan bahwa “pada usia 20 tahun, 77% kaum muda di AS telah terlibat dalam hubungan seksual.”<sup>18</sup> Dampaknya terhadap kehamilan juga memprihatinkan. AS menjadi negara dengan tingkat kehamilan kaum muda yang tinggi. Terjadi peningkatan kehamilan kaum muda lebih dari 500% dalam beberapa dekade terakhir.<sup>19</sup>

Di Indonesia, kita dapat menjumpai penelitian yang berkaitan dengan perilaku penyimpangan seksual kaum muda, baik secara umum maupun secara khusus di beberapa daerah. Pertama, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) dari Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) pada tahun 2017. Survei tersebut mengungkapkan bahwa “sekitar 2% kaum

---

<sup>15</sup>Maisyah dan Masitoh, “Derajat Keterpaparan,” 118.

<sup>16</sup>Galih Haidar dan Nurliana Cipta Apsari, “Pornografi pada Kalangan Remaja,” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 7, no. 1 (Juli 2020): 140–141, <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27452>.

<sup>17</sup>Iken Nafikadini, “Efek Paparan Pornografi Terhadap Aktivitas Seksual Pranikah Mahasiswa Universitas Jember,” (tesis, Universitas Jember, 2015), 1.

<sup>18</sup>Santrock, *Masa*, 310, 315.

<sup>19</sup>McDowell dan Hostetler, *Antara Benar*, 18.

muda wanita usia 15-24 tahun telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah.”<sup>20</sup> Sekitar 8% pria di usia yang sama juga melakukan hal yang serupa. Lidya Ardiyan dan kawan-kawan mengutip survei dari Synovate Research pada tahun 2004 tentang perilaku seksual kaum muda. Survei tersebut melaporkan bahwa 44% anak muda usia 16-18 tahun telah melakukan hubungan seksual pranikah.<sup>21</sup> Dampaknya terhadap kehamilan di luar nikah juga terjadi. Pada tahun 2022 ini, telah terjadi 1.032 kasus kehamilan di luar nikah dari kalangan pelajar di Yogyakarta.<sup>22</sup> Melalui data-data di atas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pornografi dengan perilaku seksual pranikah dan kehamilan yang tidak diinginkan sebagai akibatnya.<sup>23</sup> Oleh karena itu, pornografi yang dikonsumsi kaum muda tidak hanya berdampak negatif pada diri sendiri, tetapi juga pada orang lain.

Pornografi daring juga menjangkiti kaum muda Kristen. Survei yang dilakukan pada tahun 2014 di AS mengungkapkan bahwa 64% pria Kristen mengonsumsi pornografi setiap bulan.<sup>24</sup> Ada juga penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>20</sup>Novrizaldi, “Pemerintah Fokus Cegah Perilaku Seksual Berisiko di Kalangan Pemuda,” *Kemenko PMK*, 1 Juni 2021, <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-fokus-cegah-perilaku-seksual-berisiko-di-kalangan-pemuda>.

<sup>21</sup>Lidya Ardiyan, Lahmuddin Lubis, dan Nurmaida Irawani Siregar, “Hubungan Sikap terhadap Pornografi dengan Perilaku Seks Pranikah Ditinjau dari Gender,” *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA* 7, no. 1 (Agustus 2015): 21, <https://doi.org/10.31289/analitika.v7i.858>. Survei ini dilakukan di Jakarta, Bandung, dan Surabaya. Respondennya adalah 450 anak muda di usia 15-24 tahun.

<sup>22</sup>Lutfan Faizi, “3 Kota di Indonesia dengan Jumlah Pelajar Hamil di Luar Nikah Terbanyak, Nomor 2 Capai Ribuan,” *SINDOnews.com*, 11 Februari 2022, <https://lifestyle.sindonews.com/read/683391/156/3-kota-di-indonesia-dengan-jumlah-pelajar-hamil-di-luar-nikah-terbanyak-nomor-2-capai-ribuan-1644573776>.

<sup>23</sup>Ardiyan, Lubis, dan Siregar, “Hubungan Sikap terhadap Pornografi.”

<sup>24</sup>Joe Carter, “FactChecker: Do Christian Men Watch More Pornography?,” *The Gospel Coalition*, 8 Juni 2020, <https://www.thegospelcoalition.org/article/factchecker-do-christian-men-watch-more-pornography/>. Ironisnya, 67% pria yang berusia 18-49 tahun itu mengatakan bahwa pornografi dapat diterima secara moral.

Barna Group terhadap lebih dari 3000 orang Kristen di AS. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa 7 dari 10 orang dewasa (71%), serta 85% anak muda telah mengonsumsi pornografi secara daring.<sup>25</sup> Lebih mengejutkan lagi, Barna Group menemukan bahwa “... *there is virtually no difference in the monthly porn use of non-Christian men (65%) versus Christian men (64%).*”<sup>26</sup> Berdasarkan generasinya, kalangan muda Kristen merupakan generasi yang lebih banyak mengonsumsi pornografi.

Perilaku penyimpangan seksual akibat pornografi juga terjadi di kalangan kaum muda Kristen di Indonesia. Sebuah penelitian telah dilakukan oleh Esti Christina Watt dan Ivone Bonyadone Palar terhadap beberapa anak muda Kristen di sebuah gereja. Melalui penelitian tersebut, diketahui bahwa terdapat beberapa anak muda Kristen yang telah melakukan hubungan seksual dengan pasangan sebagai akibat dari konsumsi pornografi.<sup>27</sup> Meski demikian, di Indonesia masih belum banyak penelitian ataupun survei yang dilakukan berkaitan dengan dampak pornografi terhadap relasi pacaran kaum muda Kristen. Satu hal yang pasti, kaum muda Kristen juga tidak imun terhadap dampak pornografi daring.

Persoalan pornografi daring tentu bertentangan dengan panggilan hidup kudus bagi umat Allah. Paulus dalam surat Efesus 5:3 mengatakan: “Tetapi percabulan dan rupa-rupa kecemaran atau keserakahan disebut saja pun jangan di antara kamu,

---

<sup>25</sup>Barna Group, *The Porn Phenomenon*, 22.

<sup>26</sup>Ted Shimer, “Porn Is Rewiring a Whole Generation, Christians Included,” *RELEVANT*, 25 Februari 2021, <https://relevantmagazine.com/life5/porn-is-rewiring-a-whole-generation-christians-included/>.

<sup>27</sup>Esti Christina Watt dan Ivone Bonyadone Palar, “Tindakan Preventif Orang Tua Terhadap Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja Kristen: Suatu Pengamatan di GKII Efata Airmadi di Manado,” *Jurnal Jaffray* 10, no. 2 (Oktober 2012): 147, <https://doi.org/10.25278/jj71.v10i2.56>.

sebagaimana sepatutnya bagi orang-orang kudus.” Orang-orang Kristen harus terus berjuang untuk hidup dalam kekudusan, sebab lawan dari perjuangan melawan dosa adalah kekudusan.”<sup>28</sup> Begitu juga dengan kekudusan seksual dalam relasi pacaran. Kekudusan seksual merupakan standar Allah yang baik bagi umat-Nya. Oleh karena itu, pasangan Kristen seharusnya tetap berpusat kepada Allah dalam menjalani relasi mereka.<sup>29</sup> Dengan kata lain, relasi pacaran kaum muda Kristen seharusnya berorientasi pada kemuliaan Allah.<sup>30</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan. Penelitian ini akan meninjau dampak negatif pornografi daring terhadap relasi pacaran kaum muda Kristen berkaitan dengan panggilan Allah kepada umat-Nya untuk hidup kudus. Penelitian ini juga akan meninjau bagaimana pandangan kekristenan tentang panggilan hidup kudus bagi umatnya. Penulis rindu agar tulisan ini dapat menolong kaum muda Kristen menyadari dahsyatnya dampak pornografi terhadap kehidupan iman mereka, secara khusus dalam relasi pacaran yang dijalani, dan pentingnya berjuang untuk memenuhi panggilan hidup kudus.

### **Rumusan Masalah**

Pemuda dan pemudi Kristen merupakan pribadi yang seharusnya memiliki kehidupan yang berbeda dari dunia. Mereka telah dipanggil dari kegelapan kepada

---

<sup>28</sup>Christopher Yuan, *Holy Sexuality and the Gospel: Sex, Desire, and Relationships Shaped by God's Grand Story* (Colorado Springs: Multnomah, 2018), bab 6, ePub.

<sup>29</sup>Judith K. Balswick dan Jack O. Balswick, *Authentic Human Sexuality: An Integrated Christian Approach* (Downers Grove: IVP, 1999), 42.

<sup>30</sup>Ben Patterson, “Kebaikan Seks dan Kemuliaan Allah,” dalam *Seks dan Supremasi Kristus*, ed. John Piper dan Justin Taylor (Wheaton: Crossway, 2005), 56.

terang dan menjadi pengikut Kristus. Namun pada kenyataannya, mereka tetaplah manusia yang masih dapat jatuh dalam dosa.

Dosa pornografi merupakan persoalan yang tidak hanya menjalar di kalangan kaum muda secara umum, tetapi juga dalam kehidupan kaum muda Kristen. Dosa pornografi tentu akan berdampak dalam kehidupan yang mereka jalani, terkhusus dalam relasi pacaran mereka. Oleh karena itu penelitian ini akan menjawab pertanyaan utama, yaitu: apa dampak pornografi daring bagi relasi pacaran pemuda Kristen? Kemudian, bagaimana panggilan Allah untuk kekudusan hidup umat-Nya? Pertanyaan utama ini akan dijawab dalam beberapa pertanyaan lanjutan. Pertama, seperti apa perkembangan pornografi dari dulu hingga kini? Kedua, apa kata Alkitab tentang panggilan hidup kudus umat Allah? Ketiga, bagaimana pornografi daring dapat memengaruhi relasi pacaran kaum muda Kristen? Keempat, bagaimana kaum muda Kristen dapat menjalani panggilan hidup kudus dalam relasi pacaran mereka?

### **Tujuan Penulisan**

Melalui penelitian ini, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai. Pertama, penelitian ini berusaha memberikan tinjauan tentang dampak seperti apa yang ditimbulkan akibat pornografi dalam relasi pacaran kaum muda Kristen. Penelitian ini diharapkan dapat menolong kaum muda Kristen untuk menyadari dan mewaspadai dampak dosa pornografi terhadap relasi pacaran mereka.

Tujuan kedua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang panggilan hidup kudus pemuda Kristen dalam relasi pacaran mereka. Hal tersebut menyangkut prinsip-prinsip dasar Kristen yang dapat digunakan dalam menjalani relasi pacaran. Prinsip-prinsip tersebut akan menjadi pedoman bagi kaum muda

Kristen menjalani kehidupan yang kudus, baik dalam menghadapi pornografi maupun dalam menjalani relasi pacaran.

### **Batasan Pembahasan**

Penelitian ini akan dibatasi dalam beberapa aspek. Pertama, lingkup usia pemuda pemudi yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya akan dibatasi pada pemuda dan pemudi yang berusia 15-25 tahun.<sup>31</sup> Lingkup usia tersebut merupakan usia di mana pemuda pemudi memulai relasi lawan jenis atau pacaran.<sup>32</sup> Namun, dalam penelitian ini, pemuda pemudi yang dimaksudkan bukanlah pemuda pemudi secara umum, melainkan secara khusus pemuda pemudi yang beragama Kristen.

Kedua, dalam lingkup bidang ilmu, penulis akan membahas bidang ilmu selain teologi. Penulis memang akan memfokuskan penelitian ini dalam ranah teologi dan kekristenan. Namun, ada kemungkinan bahwa penulis juga akan menyentuh ranah psikologi, meski tidak begitu banyak. Selain psikologi, penulis juga akan menyinggung bidang medis atau kesehatan yang memiliki kaitan dengan topik bahasan.

Ketiga, penulis akan menggunakan Alkitab sebagai dasar dalam memberikan prinsip-prinsip dalam penelitian ini. Penulis akan melakukan penggalian terhadap beberapa ayat yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Namun, penulis tidak akan melakukan penggalian Alkitab secara menyeluruh ataupun mendalam.

---

<sup>31</sup>Usia tersebut sering disebut sebagai masa *emerging adulthood*, yaitu masa peralihan antara usia remaja menuju ke dewasa.

<sup>32</sup>Santrock, *Masa*, 300.

Penggalian yang akan dilakukan hanya bersifat umum, dengan tujuan untuk memahami prinsip yang dituliskan Alkitab mengenai penelitian yang bersangkutan.

Keempat, penelitian yang dilakukan penulis hanya bersifat tinjauan. Oleh karena itu, setiap kasus yang akan dijabarkan dalam penelitian ini hanya merupakan suatu tinjauan berdasarkan penelitian lapangan yang sudah ada. Penulis melakukan tinjauan literatur dan bukan penelitian lapangan.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi literatur atau studi kepustakaan (*literature research*). Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan beragam sumber kepustakaan. Sumber-sumber kepustakaan yang akan digunakan seperti: buku-buku umum maupun teologi, jurnal-jurnal umum maupun teologi, kamus-kamus, serta buku tafsiran. Selain sumber kepustakaan, penulis juga akan menggunakan sumber-sumber elektronik, baik itu berupa artikel atau jurnal daring, maupun buku-buku yang tertuang dalam bentuk elektronik.

Dalam penelitian ini penulis juga akan menggunakan metode deskriptif. Penulis akan memberikan gambaran melalui tinjauan berbagai penelitian yang ada seputar topik terkait. Berhubung karena keterbatasan penulis, maka metode yang digunakan bukanlah penelitian lapangan, melainkan tinjauan terhadap berbagai penelitian yang sudah ada.

## Sistematika Penulisan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan membagi pembahasan dalam lima bab. Bab pertama berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang terjadi sehingga penelitian ini dilakukan. Penulis juga menjelaskan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini dibuat. Selanjutnya, penulis akan memberikan batasan dalam penelitian ini. Setelah itu, penulis akan memaparkan metode penelitian, serta sistematika penulisannya.

Bab kedua berisi pembahasan tentang fenomena pornografi. Di sini penulis akan menelusuri latar belakang pornografi serta perkembangannya. Pada bagian ini penulis juga akan membahas penyebab seseorang dapat terjerat pornografi, terkhusus di kalangan kaum muda. Penulis juga akan mendalami bagaimana pornografi berdampak signifikan terhadap kaum muda yang terjerat, baik secara psikologis maupun medis. Penelusuran dalam bab ini akan dilakukan dengan meninjau literatur-literatur yang ada.

Pada bab ketiga penulis akan membahas tentang panggilan hidup kudus umat Allah. Pada bagian ini penulis akan menguraikan pemahaman tentang panggilan hidup kudus Allah bagi umat-Nya. Penulis akan menggali beberapa teks Alkitab yang berbicara tentang panggilan hidup kudus umat Allah.

Bab keempat dalam penelitian ini merupakan gabungan pembahasan bab dua dan tiga. Pada bab ini penulis akan menjabarkan seperti apa dampak pornografi terhadap relasi pacaran kaum muda Kristen. Penulis juga akan membahas tentang pentingnya komitmen menjalani panggilan hidup kudus dalam relasi pacaran. Selain itu, penulis juga akan menjelaskan tentang pentingnya kaum muda Kristen bergantung

pada anugerah Allah dalam menjalankan panggilan hidup kudus, termasuk dalam relasi pacaran mereka.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang akan berisi kesimpulan dan penutup dari penelitian ini. Dalam bab ini, penulis juga akan membagikan saran-saran penelitian lanjutan berkaitan dengan topik yang dibahas.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afrizawati, Nina Zulida Situmorang, dan Purwadi. "Peran Ayah, Dukungan Teman Sebaya Dan Ekspose Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Berpacaran Pada Remaja." *Psychopolytan: Jurnal Psikologi* 3, no. 2 (Februari 2020): 83–90. <https://doi.org/10.36341/psi.v3i2.1142>.
- Ardiyan, Lidya, Lahmuddin Lubis, dan Nurmaida Irawani Siregar. "Hubungan Sikap terhadap Pornografi dengan Perilaku Seks Pranikah Ditinjau dari Gender." *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA* 7, no. 1 (Agustus 2015): 20–30. <https://doi.org/10.31289/analitika.v7i.858>.
- Arnett, Jeffrey Jensen. *Emerging Adulthood: The Winding Road from the Late Teens Through the Twenties*. Ed. ke-2. Oxford: Oxford University Press, 2014.
- . "Emerging Adulthood: What is It, and What is It Good for?" *Child Development Perspectives* 1, no. 2 (2007): 68–73. <https://doi.org/10.1111/j.1750-8606.2007.00016.x>.
- Balentine, Samuel E. *Leviticus*. Interpretation, a Bible Commentary for Teaching and Preaching. Louisville: John Knox, 2002.
- Balswick, Judith K., dan Jack O. Balswick. *Authentic Human Sexuality: An Integrated Christian Approach*. Downers Grove: IVP, 1999.
- Barna, Group. *Gen Z*. Vol. 1. Carol Stream: Barna Group, 2018.
- . *The Porn Phenomenon: The Impact of Pornography in the Digital Age*. Illinois: Tyndale House, 2016.
- Bellinger, W.H. *Leviticus and Numbers*. New International Biblical Commentary. Grand Rapids: Baker, 2001.
- Bird, Steven. "Christian College Students and Emerging Adulthood: Exploring or Lost?" *Christian Education Journal* 13, no. 2 (2016): 293–314. ATLASerials Plus.
- Black, Sam. *The Porn Circuit: Understand Your Brain and Break Porn Habits in 90 Days*. Owosso: Covenant Eyes, 2013.
- Bridges, Jerry. *Mengejar Kekudusan*. Diterjemahkan oleh Sari Badudu dan Ester Meiliana. Bandung: Pionir Jaya, 2006.
- Carson, D.A., dan Douglas J. Moo. *An Introduction to the New Testament*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Zondervan, 2005.

- Carter, Joe. "FactChecker: Do Christian Men Watch More Pornography?" *The Gospel Coalition*. 8 Juni 2020. <https://www.thegospelcoalition.org/article/factchecker-do-christian-men-watch-more-pornography/>.
- Challies, Tim. *Sexual Detox: A Guide for Guys Who Are Sick of Porn*. Adelphi: Cruciform, 2010.
- Cloud, Henry, dan John Townsend. *Batas-batas dalam Kencan dan Pacaran*. Diterjemahkan oleh Esther S. Mandjani. Batam: Interaksara, 2004.
- Dueck, Gil. "Emerging Adulthood as Cultural Diagnostic." *Vision: A Journal for Church and Theology* 19, no. 1 (2018): 6–14. ATLASerials Plus.
- Duncan, Joe. "The History of Pornography: From the Paleolithic to Pornhub." *Unusual Universe*, 1 Juni 2019. <https://medium.com/unusual-universe/the-history-of-pornography-from-the-paleolithic-to-pornhub-4123dbeef37e>.
- Eagar, Rob. *Dating with Pure Passion*. Oregon: Harvest, 2005.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. Vol. 1. Malang: Literatur SAAT, 2016.
- Fee, Gordon D. *The First and Second Letters to the Thessalonians*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2009.
- . *The First Epistle to the Corinthians*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1988.
- Frame, John M. *Teologi Sistematis: Sebuah Pengantar Kepercayaan Kristen*. Diterjemahkan oleh Peter Wong. Bandung: Yayasan IOTA, 2013.
- French, Jim. "Emerging Adulthood and the Need for Wise Cultural Engagement." *St Mark's Review* 217 (Agustus 2011): 80–90. ATLASerials Plus.
- Garland, David E. *1 Corinthians*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker, 2003.
- Geisler, Norman L. *Etika Kristen: Pilihan dan Isu Kontemporer*. Diterjemahkan oleh Ina Elia. Ed. ke-2. Malang: Literatur SAAT, 2015.
- Grant, Jonathan. *Divine Sex: A Compelling Vision for Christian Relationships in A Hypersexualized Age*. Grand Rapids: Brazos, 2015. ePub.
- Grebowicz, Margret. *Why Internet Porn Matters*. Stanford: Stanford University Press, 2013.
- Grudem, Wayne A. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Leicester: IVP, 1994. ePub.

- Gugliermetto, Gianluigi. "Love and Desire." Dalam *Contemporary Theological Approaches to Sexuality*, diedit oleh Lisa Isherwood dan Dirk von der Horst, 247–68. London: Routledge, 2017.
- Haidar, Galih, dan Nurliana Cipta Apsari. "Pornografi pada Kalangan Remaja." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 7, no. 1 (14 Juli 2020): 136–43. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27452>
- Halawa, Angilata Kebenaran, dan Firman Panjaitan. "Implikasi Kekudusan Seksualitas terhadap Hubungan Manusia dengan Allah." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 2 (November 2021): 175–87. <https://doi.org/10.46348/car.v2i2.67>.
- Harris, Joshua. *Sex Is Not the Problem (Lust Is): Kemurnian Seksual di Tengah Dunia yang Dipenuhi Hawa Nafsu*. Diterjemahkan oleh Handy Hermanto. Bandung: Pionir Jaya, 2007.
- Hart, Archibald D. *The Digital Invasion: How Technology Is Shaping You and Your Relationships*. Grand Rapids: Baker, 2013.
- Henderson, Daniel. *Think Before You Look: Avoiding the Consequences of Secret Temptation*. Chattanooga: Living Ink, 2005.
- Hess, Richard S. *Leviticus*. Expositors Bible Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2008. ePub.
- Holmes, Michael W. *1 and 2 Thessalonians*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1998.
- Holsteen, Nathan D., dan Michael J. Sviel. Introduksi pada *Exploring Christian Theology: Creation, Fall, and Salvation*. Vol. 11, diedit oleh Nathan D. Holsteen dan Michael J. Sviel. Bloomington: Bethany, 2015. ePub.
- Irawan, Toni. "Pornografi Ditinjau dari Perspektif Etika Kristen." *Logia: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no. 2 (Juni 2020): 87–109. <https://doi.org/10.37731/log.v1i2.35>.
- Isherwood, Lisa. "Marriage." Dalam *Contemporary Theological Approaches to Sexuality*, diedit oleh Lisa Isherwood dan Dirk von der Horst, 135–45. London: Routledge, 2017.
- Jones, Stanton L., dan Brenna B. Jones. *Menghadapi Fakta: Kebenaran mengenai Seks dan Dirimu*. Diterjemahkan oleh Fenny Veronica. Surabaya: Momentum, 2004.
- Laaser, Mark R., dan Ralph H. Earle Jr. *The Pornography Trap: A Resource for Ministry Leaders*. Ed. ke-2. Kansas: Beacon Hill, 2012.
- Laaser, Mark R., dan Debra Laaser. *Seven Desires : Looking Past What Separates Us to Learn What Connects Us*. Grand Rapids: Zondervan, 2008.

- Lambert, Heath. *Akhirnya Bebas: Memperjuangkan Kekudusan dan Kemurnian dengan Kuasa Kasih Karunia*. Diterjemahkan oleh Lanny Dewi Joeliani. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2022.
- Lane, Timothy S., dan Paul David Tripp. *Relasi: Kekusutan yang Layak Dihadapi*. Diterjemahkan oleh Junedy Lee. Surabaya: Momentum, 2011.
- Lukito, Daniel Lucas. *Pudarnya Konsep Dosa dalam Dunia Kekinian: Doktrin tentang Dosa*. Malang: Literatur SAAT, 2019.
- Maisya, Iram Barida, dan Siti Masitoh. “Derajat Keterpaparan Konten Pornografi pada Siswa SMP dan SMA di DKI Jakarta dan Banten Indonesia.” *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 10, no. 2 (2019): 117–26.  
<https://doi.org/10.22435/kespro.v10i2.2463>
- McDowell, Josh, dan Bob Hostetler. *Antara Benar dan Salah*. Diterjemahkan oleh Anton Adiwiyoto. Jakarta: Professional Books, 1997.
- Mohler, R. Albert Jr. “Fifty Shades of Shame: The Evolution of Pornography.” *Journal of Discipleship & Family Ministry* 5, no. 1 (2015): 125–28.  
<https://albertmohler.com/2015/02/13/fifty-shades-of-shame-the-evolution-of-pornography>.
- Morris, Leon. *1 and 2 Thessalonians: An Introduction and Commentary*. Tyndale New Testament Commentaries 13. Downers Grove: IVP, 2009.
- Moseley, N. Allan. *Exalting Jesus in Leviticus*. Christ-Centered Exposition Commentary. Nashville: B&H, 2015. ePub.
- Moulton, Ian Frederick. *Before Pornography: Erotic Writing in Early Modern England*. Studies in the History of Sexuality. Oxford: Oxford University Press, 2000.
- Nafikadini, Iken. “Efek Paparan Pornografi terhadap Aktivitas Seksual Pranikah Mahasiswa Universitas Jember.” Tesis, Universitas Jember, 2015.
- Naselli, Andrew David. “Seven Reasons You Should Not Indulge in Pornography.” *Themelios* 41, no. 3. (Desember 2016): 473–83.  
<http://themelios.thegospelcoalition.org/>.
- Padila-Walker, Laura M., dan Larry J. Nelson. “Flourishing in Emerging Adulthood: Positive Development During the Third Decade of Life.” Dalam *Flourishing in Emerging Adulthood: Positive Development During the Third Decade of Life*, diedit oleh Laura M. Padilla-Walker dan Larry J. Nelson, 3–13. Emerging adulthood series. Oxford: Oxford University Press, 2017.
- Parameswaran, Gowri. “The Social Historical Roots of the Concept of Emerging Adulthood and Its Impact on Early Adults.” *Theory & Psychology* 30, no. 1 (Februari 2020): 18–35. <https://doi.org/10.1177/0959354319876985>.

- Patterson, Ben. "Kebaikan Seks dan Kemuliaan Allah." Dalam Piper dan Taylor, *Seks dan Supremasi Kristus*, 41-58.
- Pearcey, Nancy R. *Love Thy Body: Answering Hard Questions about Life and Sexuality*. Grand Rapids: Baker, 2018. ePub.
- Piper, John dan Justin Taylor, ed. *Seks dan Supremasi Kristus*. Diterjemahkan oleh Ina Elia Gani (Surabaya: Momentum, 2005).
- Piper, John. "Seks dan Supremasi Kristus: Bagian Dua." Dalam Piper dan Taylor, *Seks dan Supremasi Kristus*, 29-40.
- . "Seks dan Supremasi Kristus: Bagian Satu." Dalam Piper dan Taylor, *Seks dan Supremasi Kristus*, 17-28.
- Platt, David. *A Compassionate Call to Counter Culture in a World of Poverty, Same Sex Marriage, Racism, Sex Slavery, Immigration, Persecution, Abortion, Orphans, Pornography*. Carol Stream: Tyndale, 2015.
- Powlison, David. "Jadikan Segalanya Baru: Memulihkan Sukacita Sejati bagi Mereka yang Hancur secara Seksual." Dalam Piper dan Taylor, *Seks dan Supremasi Kristus*, 61-118.
- Radner, Ephraim. *Leviticus*. Brazos Theological Commentary on the Bible. Grand Rapids: Brazos, 2008.
- Rooker, Mark F. *Leviticus*. New American Commentary. Nashville: Broadman & Holman, 2000.
- Ryle, J.C. *Aspek-aspek Kekudusan*. Diterjemahkan oleh Sonya Widjaja. Surabaya: Momentum, 2003.
- Santrock, John W. *Masa Perkembangan Anak*. Diterjemahkan oleh Verawaty Pakhpahan dan Wahyu Anugraheni. Ed. ke-11. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Shimer, Ted. "Porn Is Rewiring a Whole Generation, Christians Included." *RELEVANT*, 25 Februari 2021. <https://relevantmagazine.com/life5/porn-is-rewiring-a-whole-generation-christians-included/>.
- Skiar, Jay. *Leviticus*. Tyndale Old Testament Commentaries. Nottingham: IVP, 2013. ePub.
- Soesilo, Vivian A. *Bimbingan Pranikah: Buku Kerja bagi Pasangan Pranikah*. Ed. ke-2. Malang: Literatur SAAT, 2018.
- Struthers, William M. *Wired for Intimacy: How Pornography Hijacks the Male Brain*. Downers Grove: IVP, 2009.
- Susabda, Yakub B. *Konseling Pranikah: Sebuah Panduan untuk Membimbing Pasangan-pasangan yang akan Menikah*. Bandung: Mitra Pustaka, 2018.

- Talley, Jim A., dan Bobbie Reed. *Too Close, Too Soon*. Nashville: Thomas Nelson, 1982.
- Taylor, Mark Edward. *1 Corinthians*. Nashville: B&H, 2014.
- Thiselton, Anthony C. *The First Epistle to the Corinthians: A Commentary on the Greek Text*. New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2013.
- Tjung, Heren. *Membongkar Rahasia Pornografi: Sebuah Bimbingan untuk Terhindar dan Terlepas dari Jerat Pornografi*. Jakarta: Visi Anugrah Indonesia, 2016.
- Tripp, Paul David. *Sex in a Broken World: How Christ Redeems What Sin Distorts*. Wheaton: Crossway, 2018. ePub.
- Watt, Esti Christina, dan Ivone Bonyadone Palar. "Tindakan Preventif Orang Tua Terhadap Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja Kristen: Suatu Pengamatan di GKII Efata Airmadi di Manado." *Jurnal Jaffray* 10, no. 2 (Oktober 2012): 140–156. <https://doi.org/10.25278/jj71.v10i2.56>.
- Welcher, Rachel Joy. *Talking Back to Purity Culture: Rediscovering Faithful Christian Sexuality*. Downers Grove: IVP, 2020. ePub.
- Wenham, Gordon J. *The Book of Leviticus*. New International Commentary on the Old Testament 3. Grand Rapids: Eerdmans, 1979. ePub.
- Wilson, Todd A. *Mere Sexuality: Rediscovering the Christian Vision of Sexuality*. Grand Rapids: Zondervan, 2017. ePub.
- Wright, N.T., dan Michael Bird. *The New Testament in Its World: An Introduction to the History, Literature and Theology of the First Christians*. London: Society for Promoting Christian Knowledge, 2019.
- Yuan, Christopher. *Holy Sexuality and the Gospel: Sex, Desire, and Relationships Shaped by God's Grand Story*. Colorado Springs: Multnomah, 2018. ePub.